

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI SEKOLAH DASAR

Arilya Chantika¹, Maria Keban², Maria Making³, Monica Weo Mata⁴, Silvana Fomeni⁵,
Yesika Nesimnasi⁶, Gaudensius Jati Lamauran Koten⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nusa Cendana
Kupang, Indonesia

ariilyachantiika05@gmail.com¹, monicaapriiaweomata120405@gmail.com²

ABSTRACT; Basically, multicultural education is a very important and inseparable part of the world of education. Therefore, multicultural values must be applied in every subject at all levels of formal education (Afifah, 2017). Multicultural education is education that studies local wisdom and diversity in a country. The purpose of this study is to determine how the implementation of the multicultural education curriculum in Civic Education subjects in Elementary Schools.

Using a qualitative descriptive approach, data was collected through interviews, observations in five different elementary schools in Kupang. The type of sample used was purposive random sampling, the instruments were in the form of indicators containing open questions. The results of the study showed that all schools studied had implemented multicultural education in various ways, including through activities involving students from different backgrounds, such as interviews, art performances, and mass together.

The results of the study showed that all schools studied implemented multicultural education in various ways, creating an inclusive and harmonious learning atmosphere. The learning carried out not only forms positive attitudes among students, but also teaches Pancasila values that are relevant to everyday life. This study emphasizes the importance of multicultural education in forming student characters who respect differences and contribute to national unity.

Keywords: Multicultural, Tolerance, Diversity.

ABSTRAK; Pada dasarnya pendidikan multikultural menjadi bagian yang sangat penting dan tidak terpisahkan dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu nilai-nilai multikultural harus diterapkan dalam setiap mata pelajaran di semua jenjang pendidikan formal (Afifah, 2017). Pendidikan multikultural adalah pendidikan yang mempelajari tentang kearifan lokal dan keberagaman di suatu negara. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana implementasi kurikulum pendidikan multikultural dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar.

Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi di lima sekolah dasar yang berbeda di Kupang. Jenis sampel yang digunakan yaitu purposive random sampling, instrumennya berupa indikator-

indikator yang berisi pertanyaan terbuka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua sekolah yang diteliti telah menerapkan pendidikan multikultural dengan cara yang beragam, termasuk melalui kegiatan yang melibatkan siswa dari latar belakang yang berbeda, seperti wawancara, pentas seni, dan misa bersama.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua sekolah yang diteliti menerapkan pendidikan multikultural dengan cara yang beragam, menciptakan suasana belajar yang inklusif dan harmonis. Pembelajaran yang dilakukan tidak hanya membentuk sikap positif di antara siswa, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai Pancasila yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menekankan pentingnya pendidikan multikultural dalam membentuk karakter siswa yang menghargai perbedaan dan berkontribusi pada persatuan bangsa.

Kata Kunci: *Multikultural, Toleransi, Keberagaman.*

PENDAHULUAN

Negara Indonesia terdiri dari suku-suku dengan budaya yang berbeda-beda. Keberagaman ini disatukan melalui falsafah Pancasila yang tertuang dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 dan diperkuat oleh slogan “Bhinneka Tunggal Ika” sebagai lambang negara. Kita semua, secara umum, juga merupakan bagian dari masyarakat yang terdiri dari berbagai budaya yang berbeda-beda. Namun perbedaan tersebut bukanlah suatu halangan, melainkan suatu keharusan. Dengan pemahaman yang mendalam terhadap makna perbedaan, kita dapat mewujudkan bumi yang aman, damai, dan sejahtera (Wuwung, 2020).

Era globalisasi dan kemajemukan yang semakin meningkat menyebabkan pendidikan multikultural menjadi salah satu pendekatan penting untuk mempersiapkan siswa memiliki kemampuan untuk menghargai perbedaan serta menjadikan siswa menjadi warga negara yang demokratis dan toleran. Implementasi pendidikan multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar menjadi strategi yang penting dalam membentuk karakter siswa yang menghormati keberagaman budaya, suku, agama, dan ras. Pendidikan ini bertujuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai multikultural dalam kurikulum dan metode pengajaran PKn, sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan harmonis (Aina Ristanti Pane, Maharani Ritonga, Sri Yunita, 2016).

Saat ini, Indonesia memberlakukan Kurikulum Merdeka sebagai respons terhadap perubahan dan tantangan zaman yang terus berkembang. Hal ini didukung dalam peraturan perundang-undangan No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 4 Ayat 1 yang berbunyi “Pendidikan diselenggarakan secara demokratis, berkeadilan, tidak diskriminatif

menggunakan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultur, & kemajemukan bangsa. Dan yg tertera dalam Pasal 36 Ayat tiga yg berbunyi "kurikulum dalam semua jenjang pendidikan wajib memperhatikan keberagaman potensi daerah dan peserta didik, serta kekhasan budaya daerah. Memasuki era Revolusi Industri 4.0, yang identik dengan digitalisasi, kehidupan sehari-hari masyarakat banyak terhubung melalui jejaring atau media online. Kebiasaan penggunaan teknologi digital dalam interaksi antar-manusia membawa dampak positif sekaligus negatif. Salah satu dampak negatif yang perlu diwaspadai adalah penipuan, perundungan (bullying), hingga penyebaran berita hoaks. Ujaran kebencian dan berita hoaks ini berpotensi membahayakan persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia.

Oleh karena itu, peran dunia pendidikan sangat diperlukan untuk mencegah konflik-konflik tersebut (Wardani et al., 2024).

Melalui penerapan pendidikan multikultural di Sekolah Dasar, dapat mengajarkan kepada peserta didik untuk saling menghargai perbedaan, memahami keberagaman budaya dan membangun sikap toleransi dan kesetaraan. Hal ini akan membantu menciptakan lingkungan sekolah yang lebih harmonis, dimana setiap individu merasa dihargai, tanpa memandang latar belakang etnis, agama, atau budaya. Dengan demikian, peserta didik dapat tumbuh menjadi pribadi yang terbuka dan siap untuk hidup berdampingan dalam masyarakat yang majemuk.

Siswa akan mencicipi kebersamaan, rasa persaudaraan, & keharmonisan pada antara mereka saat tahu makna keberagaman (multikulturalisme) itu sendiri. Pemahaman multikulturalisme bukan sekedar konsep, namun harus diterjemahkan secara nyata dan diintegrasikan oleh pemerintah ke dalam forum-forum, termasuk lembaga pendidikan.

Pendidikan merupakan sarana yang tepat untuk memahami dan mengamalkan konsep multikulturalisme melalui pendidikan multikultural. Sebagaimana yang diungkapkan oleh M. Ainul Yakin (Kusmarni, 2012: 4), pendidikan multikultural adalah strategi pendidikan yang diterapkan pada semua jenis mata pelajaran, dengan cara memanfaatkan perbedaan-perbedaan kultural yang ada pada peserta didik, misalnya disparitas etnis, agama, bahasa, gender, kelas sosial, ras, kemampuan, & umur, supaya proses belajar sebagai lebih efektif & mudah (Rahman, 2022)

Pembelajaran berbasis multikultural sangat efektif pada mengurangi berpretensi tidak baik antar golongan. Oleh karena itu, seperti yang disampaikan oleh SW I, saat pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan berlangsung, suasana di kelas terasa nyaman dan

bebas dari rasisme. Hal ini menciptakan pembelajaran sebagai menyenangkan lantaran murid dibiasakan buat saling menghormati. Guru mengajarkan pentingnya saling menghargai, misalnya dengan memberikan hak yang sama untuk berbicara. Dengan cara ini, suasana kelas menjadi lebih demokratis, di mana setiap siswa merasa dihargai dan memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi. Pembelajaran ini tidak hanya membentuk sikap positif di antara siswa, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai Pancasila yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Rahman, 2022).

Dengan demikian, tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana kurikulum pendidikan multikultural diimplementasikan secara efektif di Sekolah Dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif, yang berfokus pada pengumpulan data yang bersifat deskriptif dan naratif, yang memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pengalaman, pandangan, dan persepsi individu atau kelompok. Penelitian ini menggunakan jenis sampel Purposive Random Sampling, di mana teknik ini digunakan untuk memilih subjek berdasarkan kriteria tertentu yang relevan. Sekolah-sekolah yang dipilih harus memiliki siswa dari berbagai latar belakang, etnis, agama, dan budaya. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru. Instrumen yang diambil yaitu pertanyaan-pertanyaan terbuka yang mencakup "Bagaimana sekolah menerapkan pendidikan multikultural, bagaimana siswa merespon dan merespon kegiatan yang melibatkan keberagaman?, dan kegiatan apa saja yang dilakukan dalam meningkatkan multikultural?". Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana kegiatan pembelajaran yang berbasis multikultural dilaksanakan di kelas, peneliti menggunakan lembar yang berisi indikator-indikator yang ingin diamati, seperti interaksi antara siswa dan partisipasi siswa dalam kegiatan. contoh indikator dapat mencakup "apakah siswa dari latar belakang yang berbeda berinteraksi satu sama lain?".

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan multikultural merupakan aspek penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan harmonis, terutama di Negara dengan berbagai suku, agama dan

budaya seperti Indonesia. Penelitian ini dilakukan di lima sekolah, yaitu Sdk St. Familia, SDI Bertingkat Oeba 5, SDI Bertingkat Kelapa Lima 1, SDI Oetete 3, dan SD Inpres Sikumana 2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua sekolah ini menerapkan pendidikan multikultural dengan cara yang beragam, namun dengan tujuan yang sama, yaitu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan saling menghargai.

SDK St. Familia mengadopsi pendekatan yang sangat inklusif dengan menerima peserta didik dari berbagai latar belakang agama, termasuk Katolik, Islam, Kristen, Hindu, dan Buddha. Kegiatan seperti upacara pagi bersama dan misa bulanan yang diikuti oleh semua peserta didik, termasuk yang non-Katolik, menunjukkan komitmen sekolah untuk membangun rasa kebersamaan dan saling menghormati di antara siswa. Selain itu, pendidikan multikultural di Sdk St. Familia juga diajarkan dalam kelas melalui mata pelajaran PKn, di mana siswa diajarkan untuk menghargai perbedaan dan saling menghormati.

SDI Bertingkat Oeba 5, juga menunjukkan komitmen yang kuat terhadap pendidikan multikultural. Kepala sekolah, Ibu Adriana Nenobahan, menekankan pentingnya pendidikan multikultural untuk mencegah diskriminasi dan mempromosikan kerja sama di antara siswa.

Pengimplementasian pendidikan multikultural di sekolah ini yaitu dengan adanya Pendidikan Pancasila dan P5 di sekolah. Sekolah ini mengimplementasikan pendidikan multikultural melalui kegiatan seperti pentas seni yang menampilkan kearifan lokal, drama cerita rakyat, dan promosi pangan lokal. Kegiatan ini melibatkan seluruh masyarakat sekolah dan orang tua, sehingga menciptakan rasa memiliki dan kebersamaan di antara semua pihak.

Di SDI Bertingkat Kelapa Lima 1, kepala sekolah Ibu Suryani menekankan pentingnya menghargai perbedaan suku, budaya, dan etnis. Sekolah ini mengadakan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan multikultural, seperti pentas seni pada perayaan 17 Agustus, doa bersama, dan lomba membaca Al-Qur'an. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya melibatkan siswa, tetapi juga orang tua dan masyarakat sekitar, sehingga menciptakan lingkungan yang harmonis dan saling menghargai. Didalam kelas dilihat bahwa peserta didik tidak memilih teman sesuai agama atau latar belakang mereka, tetapi mereka berbaur dan saling menghargai.

SDI Oetete 3, melalui wakil kepala sekolah Bapak Antonius Un, menekankan bahwa multikulturalisme merupakan kekayaan yang harus diperhatikan. Sekolah ini berfokus pada pengembangan karakter siswa yang saling menghargai dan menghormati perbedaan. Kegiatan yang dilakukan di SDI Oetete 3 mencakup diskusi tentang keberagaman budaya dan agama,

serta kegiatan sosial yang melibatkan siswa dari berbagai latar belakang. Didalam kelas terlihat siswa saling menunjukkan sikap toleransi, dan menghargai perbedaan yang ada.

Terakhir, SD Inpres Sikumana 2 juga menerapkan pendidikan multikultural dengan baik. Wali kelas Ibu Yuliana menyatakan bahwa multikultural telah diajarkan dalam semua mata pelajaran dan diterapkan dalam praktik melalui tugas-tugas yang mendorong siswa untuk mewawancarai teman atau guru dari latar belakang yang berbeda. Hal ini membantu siswa memahami dan menghargai perbedaan yang ada di sekitar mereka. Di dalam kelas, saat proses pembelajaran berlangsung, dilihat bahwa para peserta didik saling bekerja sama, berbagi, serta berbaur satu sama lain.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan multikultural di lima sekolah ini tidak hanya bermanfaat bagi peserta didik, tetapi juga bagi masyarakat secara keseluruhan. Dengan membekali siswa dengan nilai-nilai toleransi dan saling menghargai, sekolah-sekolah ini berkontribusi pada pembentukan generasi yang lebih baik dan lebih siap menghadapi tantangan global di masa depan. Pendidikan multikultural yang efektif dapat menjadi alat untuk menciptakan masyarakat yang lebih damai, inklusif, dan harmonis.

KESIMPULAN

Pendidikan multikultural di sekolah dasar terbukti memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter siswa yang toleran dan menghargai perbedaan. Melalui penerapan berbagai kegiatan yang melibatkan siswa dari latar belakang yang beragam, seperti misa bersama, pentas seni, dan tugas wawancara, siswa diajarkan untuk saling menghormati dan bekerja sama meskipun memiliki perbedaan suku, agama, dan budaya. Respon positif dari siswa menunjukkan bahwa mereka mampu menerima dan menghargai keberagaman di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, pendidikan multikultural tidak hanya penting untuk diterapkan dalam kurikulum, tetapi juga harus menjadi bagian integral dari budaya sekolah. Implementasi yang konsisten dan kreatif dari pendidikan multikultural dapat menciptakan lingkungan belajar yang harmonis dan mendukung pembentukan masyarakat yang lebih inklusif dan saling menghargai di masa depan. Penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan multikultural sangat bergantung pada komitmen semua pihak, termasuk guru, orang tua, dan masyarakat, untuk mendukung nilai-nilai toleransi dan kerukunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N. (2017). Implementasi Pembelajaran Berbasis Multikultur dan Budaya di SD/MI. *AR- RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 23. <https://doi.org/10.29240/jpd.v1i1.217>
- Aina Ristanti Pane, Maharani Ritonga, Sri Yunita, J. N. (2016). *Implementasi Pendidikan Multikultur dalam Pembelajaran*. 09, 1–23.
- Rahman, W. F. (2022). Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah. *Pijar : Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 29–35. <https://doi.org/10.56393/pijar.v2i1.1128>
- Wardani, I. K., Nugroho, A. C., Sumardjoko, B., & Ati, E. F. (2024). Implementasi Pendidikan Multikultural dan Relevansinya dengan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 2617–2626. <https://mail.jumalididaktika.org/contents/article/view/625%0Ahttps://mail.jumalididaktika.org/contents/article/download/625/488>
- Wuwung, O. C. (2020). Implementasi Kurikulum Pendidikan Multikultural di Sekolah. *Jurnal Tumoutou*, 96–108.
- Afifah, N. (2017). Implementasi Pembelajaran Berbasis Multikultur dan Budaya di SD/MI. *AR- RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 23. <https://doi.org/10.29240/jpd.v1i1.217>
- Aina Ristanti Pane, Maharani Ritonga, Sri Yunita, J. N. (2016). *Implementasi Pendidikan Multikultur dalam Pembelajaran*. 09, 1–23.
- Rahman, W. F. (2022). Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah. *Pijar : Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 29–35. <https://doi.org/10.56393/pijar.v2i1.1128>
- Wardani, I. K., Nugroho, A. C., Sumardjoko, B., & Ati, E. F. (2024). Implementasi Pendidikan Multikultural dan Relevansinya dengan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 2617–2626. <https://mail.jumalididaktika.org/contents/article/view/625%0Ahttps://mail.jumalididaktika.org/contents/article/download/625/488>
- Wuwung, O. C. (2020). Implementasi Kurikulum Pendidikan Multikultural di Sekolah. *Jurnal Tumoutou*, 96–108.